

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP DISPLIN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS IV SDN HARAPAN BARU II

Deka Aprilya^{1*}, Yohamintin²

^{1, 2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

^{1*}dekaaprillia12@gmail.com, yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id

*corresponding author**

ABSTRACT

As the main component in the learning process, teachers play an important role. The role of teachers is to educate, teach, guide and train and motivate students, so that they are able to be disciplined, in order to succeed in pursuing education. Teachers have a big role in educating students because teachers can train students' discipline at school so that good character is formed in children. The purpose of this study was to determine the extent of the teacher's strategy in instilling a disciplined attitude in the learning process at SDN Harapan Baru II Bekasi. This study uses a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques in this study were carried out by observation, interviews and documentation to teachers at SDN Harapan Baru II Bekasi. The results of this study indicate that the teacher's strategy in instilling a disciplined attitude is good because with teachers being disciplined examples for students, the teachers there have displayed and provided examples of good attitudes in implementing the character of student discipline.

Keywords: *Teacher Strategy, Discipline Attitude, Learning Process*

ABSTRAK

Sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting. Peran guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan melatih serta memotivasi siswa, sehingga mampu untuk berdisiplin, agar berhasil dalam menempuh Pendidikan. Guru memiliki peran besar dalam pendidikan peserta didik karena guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik disekolah sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada proses pembelajaran di SDN Harapan Baru II Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru di SDN Harapan Baru II Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin sudah baik karena dengan guru menjadi contoh yang disiplin bagi siswa, guru-guru disana sudah menampilkan dan memberikan contoh sikap yang baik dalam menerapkan karakter disiplin peserta didik

Kata Kunci: *Strategi Guru, Sikap Displin, Proses Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan

bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan. mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (Kurniawan, 2015).

Strategi merupakan rencana aksi secara umum dan kemampuan dalam merencanakan dan manajemen sesuatu. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educationnal goal. (Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu) (Fish, 2020).

Strategi pembelajaran termasuk salah satu yang terpenting dari sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penggunaan strategi agar siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir yang lebih baik. Selain itu juga

membantu guru agar memiliki Gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan kemampuan, motivasi untuk belajar, latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonomi orang tua. Mengajar juga menjadi komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Disiplin adalah dorongan utama yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda beda dan sangat terkait keberbakatan dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Disiplin itu sangat erat kaitannya dengan perilaku yang tercipta melalui proses pembinaan dalam keluarga, pendidikan dan pengalaman. (Fish, 2020)

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan, agama, keaatan, dan kesopanan, merupakan suatu hal yang harus ditanamkan kepada anak. Selain belajar tentang ilmu pengetahuan. Disiplin belajar merupakan kesesuaian dan kepatuhan terhadap standar tertulis dan tidak tertulis dalam proses

mengubah perilaku yang gigih sebagai hasil dari pengalaman mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti instruksi. Agar siswa dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan lingkungan tempat mereka berada, disiplin sangat penting untuk pertumbuhan mereka. Suatu Teknik pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk membangun kedisiplinan pada siswa. (Marlina et al., 2022)

Disiplin merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam, termasuk pendidik, peserta didik dan staf. Berkenaan dengan itu dikatakan pada dasarnya dari sudut pandang agama, disiplin adalah sikap atau sikap yang sangat patuh atau patuh terpuji. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merancang desain pembelajaran yang benar-benar mampu menarik perhatian peserta didik agar dapat mengikuti desain pembelajaran tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Kedisiplinan merupakan sifat yang perlu ditanamkan disetiap individu. Kedisiplinan akan berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian

yang baik. Pembiasaan sikap disiplin akan melahirkan watak yang baik semacam tanggung jawab, kepatuhan, komitmen, kejujuran, dan kerjasama dengan demikian kedisiplinan akan memberi banyak manfaat untuk kehidupan di masa depan. Seseorang yang terbiasa dengan disiplin sejak dini akan berkembang menjadi orang yang berani bersaing, cekatan, sanggup mengikuti pertumbuhan era dan memiliki sifat percaya diri sehingga selalu tampak menjadi individu yang unggul. (Nurhikmah et al., 2023)

Disiplin merupakan suatu tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan. Disiplin peserta didik ialah sikap ataupun perilaku yang menampakkan bahwa peserta didik tersebut tertib dan teratur di sekolah, dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Oleh karena itu disiplin sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatur sikap peserta didiknya dengan tegas melalui aturan-aturan yang berlaku yaitu dengan adanya tata tertib sekolah untuk menuju perubahan yang lebih baik (Yusdiani, 2018).

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini disiplin peserta didik sangat menurun. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, dan faktor lingkungan pergaulan peserta didik. Selain itu, teknologi selain memiliki pengaruh yang baik untuk peserta didik juga memiliki pengaruh yang buruk. Kecanggihan teknologi sekarang memiliki pengaruh buruk bagi peserta didik seperti peserta didik menggunakan handphone, dan ini akan menjadi salah satu penyebab menurunnya sikap disiplin pada diri peserta didik. Internet selain memberikan pengaruh positif kepada peserta didik juga memberikan pengaruh negatif. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasannya mereka dalam bermain game daripada sarana yang digunakan untuk belajar. Akibat dari hal ini kedisiplinan peserta didik di sekolah akan menjadi menurun (Hidayatullah, 2010).

Sekolah harus mempunyai strategi-strategi tertentu dalam membentuk sikap disiplin peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah. Seorang pendidik harus mampu menggunakan strategi menarik dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di sekolah

(Asfiati, 2020). Menjadi seorang pendidik harus selalu tanggap terhadap perubahan zaman sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Seorang pendidik tentunya memiliki strategi tertentu untuk membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik contohnya memberikan keteladanan yang baik, melakukan pembiasaan-pembiasaan bersikap disiplin, memberikan reward sebagai bentuk apresiasi bagi mereka yang disiplin, serta memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat memengaruhi dan berpartisipasi untuk tujuan yang ingin dicapai. Seseorang guru wajib mempunyai pandangan luas sehingga dapat mengikuti alur kemajuan era dan dapat memahami seluruh kompetensi ataupun kemampuan pendidikan. Pendidikan yang baik tentunya membutuhkan guru ataupun pengajar yang profesional dalam mengajar peserta didik dengan baik. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan

profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.² Guru yang profesional harus mampu dalam membimbing dan mendidik peserta didik baik itu dalam segi pengetahuan, pembentukan karakter dan juga sosialisasi peserta didik. Maka dari itu dalam mencapai tujuan pembelajaran memerlukan strategi yang sesuai (Nurhikmah et al., 2023)

Menurut Ngalm Purwanto mengataka bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Dari pernyataan di atas seorang guru sangat lah berperan penting dan berjasa dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar dapat memberikan ilmu yang maksimal agar nanti dapat menjadi anak cerdas. (Putra et al., 2023)

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan

sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolahan atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengerjakan hal yang barudapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain desen, mentor, tentor, dan tutor Dalam hubungannya dengan tujuan Pendidikan, seorang guru harus mampu mempertahankan nilai-nilai positif dalm meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan Pendidikan yang tertara dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia disiplin terhadap tatatertib merupakan salah satu masalah yang sangat mempengaruhi tujuan pendidik. Karena itu, dalam setiap lingkungan baik keluarga., masyarakat maupun sekolahan dan lembaga-lmbaga pendidikan lainnya harus tertib dalam mewujudkan disiplin. Dalam kelas, jika seorang pendidik tidak dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik maka siswa menjadi kurang termotivasi, dan suasana menjadi kurang kondusif

untuk mencapai prestasi belajar siswa.(Nomor et al., 2023)

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar (Nomor et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin melalui proses pembelajaran di kelas IV SDN Harapan Baru II. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SDN Harapan Baru II Yang terletak di Jalan Perjuangan No.29, Harapan Baru, Kec, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17123. Subjek penelitian dalam penelitian analisis

pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar adalah guru-guru SDN Harapan BARU II. Dalam pemilihan informan ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan Teknik *Snowball Sampling*. Informan kunci pada penelitian ini adalah Guru kelas IV yang memiliki informasi secara komprehensif mengenai Strategi Guru dalam menanamkan sikap disiplin pada proses pembelajaran di kelas IV.

Data primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung dari guru-guru SDN Harapan Baru II tanpa ada perantara dari responden di lapangan, sedangkan data sekunder catatan tertulis yang berkaitan dengan Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada proses pembelajaran di kelas IV di SDN Harapan Baru II. Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data penelitian ini menggunakan triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Temuan

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian di SDN Harapan Baru II yang mencakup tentang Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada proses pembelajaran di kelas. Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin komponen yang sangat penting di miliki guru terutama dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik untuk menjadikan peserta didik menjadi siswa yang disiplin, taat kepada aturan pada saat proses pembelajaran dan memberikan nilai-nilai positif pada siswa untuk melakukan pentingnya penanaman sikap disiplin pada usia dini. Oleh karena itu strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin dalam pembelajaran harus di tanamkan dan di kembangkan dengan berbagai macam Upaya, baik bentuk upaya yang dilakukan oleh guru maupun bentuk upaya yang dilakukan oleh sekolah. Dilakukan wawancara untuk mengetahui sampai mana guru mengetahui tentang sikap disiplin yang harus dimiliki guru, termasuk penanam sikap disiplin pada proses pembelajaran di kelas yang dibahas dalam penelitian ini, sebagaimana hasil wawancara

dengan informan-informan di SDN Harapan Baru II sebagai berikut:

a) Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di SDN Harapan Baru II

Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa melibatkan berbagai pendekatan, termasuk penetapan aturan yang jelas, pemberian contoh yang baik, penerapan konsekuensi yang konsisten, dan memberikan penghargaan atas perilaku positif. Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa mempunyai beberapa macam yaitu: Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin, Pelaksanaan strategi disiplin dalam kegiatan pembelajaran Dan Pendekatan Komunikasi guru dalam menanamkan sikap disiplin.

1. Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin

Strategi yang harus di miliki oleh guru yang pertama yaitu: Langkah awal yang di lakukan untuk membentuk sikap disiplin pada siswa awal di awal tahun ajaran, metode atau pendekatan yang paling efektif menurut guru dalam menanamkan

sikap disiplin di kelas, Bagaimana menyesuaikan strategi disiplin untuk siswa dengan karakter dan latar belakang yang berbeda, apakah guru menggunakan reward atau punishment dalam membentuk sikap disiplin, Dan bagaimana guru membangun komunikasi yang efektif dengan siswa agar mereka memahami pentingnya disiplin.

GURU (Wawancara)

Pertanyaan	Jawaban
Menurut Bapak/Ibu Apa saja langkah awal yang Anda lakukan untuk membentuk sikap disiplin pada siswa di awal tahun ajaran?	Startegi saya sebagai seorang guru Di awal tahun Pelajaran anak kita bikin kesepakatan dulu sebelum belajar gitu ya langsung anak bikin kesepakatan apa yang mereka mau, misalnya di saat datang mengucapkan salam, misalkan terlambat adakan anak yang terlambat nah itu di luar 5 menit dulu gabisa masuk karnakan kesepakatan, di larang keluar padaa saat jam Pelajaran anak gaboleh kecuali kebetul kadangkalan anak-anak SD mah gitu ka, makanya di awal tahun pembelajaran

	kita membuat kesepakatan dengan ada kesepakatan itu berjalan dengan lancar		kerja,di saat dia udah cape tidur ibunya baru pulang otomatis yang saya alami gitu jadi anak yang ibunya kerja ini lebih disiplin
Metode atau pendekatan apa yang paling efektif menurut Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin di kelas?	Kalau saya si metode pendekatan pribadi aja,jadi anak kalau misalkan anak itu melanggar kita langsung memanggil anak itu ya di tanya kenapa kamu begini-begini,terus dia jawab saya begini-begini bu,oh yaudah jadi bener bener pendekatan yang secara individu aja bareng bareng gitu ya,kecuali salahnya gmna atau kesalahan fatal baru kita di forum di tanya kenapa kamu begini,kaya misalkan anak ga ngerjain PR langsung kita panggil	Apakah Bapak/Ibu menggunakan reward dan punishment dalam membentuk disiplin? Jika ya, bagaimana penerapannya ?	iya kita pake reward juga misalkan ada anak,kitakan setiap masuk pake absen tuh misalkan setiap minggu dia gaada absen/bolosnya kita paling kasih ya engga yang gimana gimana kak,paling kaya coklat,permen,pujian kan ada anak yang bilang ah tibang gitu juga aku bisa beli ada juga yang bilang bukan masalah belinya,kalo beli juga aku bisa tapi kan ini dari ibu guru loh,nah dengan reward itu anak anak jadi semangat gitu.
Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi disiplin untuk siswa dengan karakter atau latar belakang yang berbeda?	Awalnya tuh saya di awal pembelajaran tuh ada kesepakatan kita tanya,mmm maksudnya lingkungan di rumah yaa apa orang tuanya kerja atau engga kalo orang tuanya kerja otomatis kita lebih ekstra lagi karena apa?diakan kaya butuh perhatian karnakan kalau dia udah bangun ibunya udah berangkat	Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa agar mereka memahami pentingnya disiplin?	komunikasi efektifnya ya dengan berdekatan ya tadi saat mereka ada yang tadi salah sanksi atau hukuman kalo sudah berulang ulang yaudah,kadang kadang anak anak itu sendiri di kelompok dia gitu apabila ada anak yang salah atau melanggar itu mereka denda,saya

	tanya uangnya untuk apa kata anak anak ya uangnya buat nanti akhir tahun kita mau beli apa kita pake uang ini
--	---

	dating tepat waktu untuk memberi contoh yang baik untuk kita.
Apakah guru memberikan aturan atau tata tertib di kelas? Apa saja aturannya?	Aturannya tuh gaboleh saling berantem harus ngomong dengan sopan gaboleh ngomong kasar sama harus mematuhi aturan yang ada.

SISWA (Wawancara)

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang sikap disiplin?	yang aku ketahui si kita tuh kaya harus sopan,atau ga kita harus mematuhi penjelasan tentang guru kita juga harus patuh sama guru gaboleh langar aturan atau apapun gitu,karena kalo kita melanggar kita bakal di hukum gitu
Mengapa penting bagi siswa untuk bersikap disiplin di sekolah?	Agar kelak Ketika aku sudah dewasa jadi bisa mengendalikan ini,buat tidak melakukan kesalahan yang terulang,jadi lebih terarah aja hidupnya
Apakah contoh sikap disiplin yang kamu lakukan di sekolah?	Mematuhi aturan,mendengarkan guru saat menerangkan,buang sampah pada tempatnya,datang tepat waktu,
Apakah guru memberikan contoh sikap disiplin? Bisa kamu ceritakan contohnya?	Pernah waktu itu ada teman yang berantem ibu guru langsung jelasin,kita gaboleh bertengkar karna itu bisa membuat kita jadi musuh atau engga nanti pertemanannya jadi rusak,ibu guru juga

Hasil dan Pembahasan

Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa melibatkan berbagai pendekatan, termasuk penetapan aturan yang jelas, pemberian contoh yang baik, penerapan konsekuensi yang konsisten, dan memberikan penghargaan atas perilaku positif. Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa mempunyai beberapa macam yaitu: Strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin, Pelaksanaan strategi disiplin dalam kegiatan pembelajaran Dan Pendekatan Komunikasi guru dalam menanamkan sikap disiplin.

a) Menerapkan Disiplin Positif

Guru SDN Harapan Baru II sudah menerapkan sikap disiplin positif contoh saat datang ke kelas memberi salam, datang tepat

waktu saat masuk jam pembelajaran. Guru yang menerapkan disiplin positif terhadap siswa tidak diperbolehkan menghukum mereka secara fisik atas kesalahan atau pelanggaran. Seorang guru hendaknya hanya memberikan saran atau ungkapan yang dapat mendorong dialog sehingga siswa sadar akan kesalahannya dan termotivasi untuk memperbaikinya. untuk melaksanakan disiplin yang konstruktif, guru harus bersikap tegas namun ramah dan tidak menggunakan taktik yang kasar atau hukuman yang berlebihan. Mereka juga harus berperilaku terlalu lembut terhadap murid, guru tidak mendisiplinkan siswa yang melanggar peraturan atau terlambat mengerjakan pekerjaan rumah.

b) Membuat Kesepakatan Kelas dan Restitusi

Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa disiplin dalam belajar, guru menetapkan batasan dan kesepakatan bersama di dalam kelas. Menurut Ibu Nunung (2025) membuat kesepakatan kelas itu sangat

penting karena dengan adanya kesepakatan kelas siswa lebih terampil dan disiplin, disiplinnya bukan karena paksaan tapi karena kesepakatan yang sudah mereka buat jadi harus diterapkan tidak boleh di langar. Dengan adanya membuat kesepakatan kelas juga mereka lebih nyaman menjalankannya karna itu kesepakatan mereka, jadi jika siswa melanggar mereka bakalan tahu konsekuensinya karna kesepakatan mereka.

c) Melakukan Pembiasaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru menerapkan taktik yang disebut pembiasaan, yaitu melakukan hal yang sama berulang kali untuk membantu siswa terbiasa dengan teknik tersebut dan menjadi mahir dalam teknik tersebut. Menurut ibu nunung (2025) mengatakan bahwa dengan melakukan pembiasaan siswa tidak harus lagi di di breifing atau di ingatkan mereka akan tahu sendiri jika ada tugas dikerjakannya atas inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan. Saat jam Pembelajaran berlangsung siswa sudah mengetahui tentang kebiasaannya

di saat jam Pembelajaran siswa di larang untuk bolak balik ke toilet jadi jika mereka ingin ke toilet sebelum masuk jam pembelajaran atau jam istirahat. Membersihkan kelas sebelum belajar, berdoa ketika ingin belajar dan ketika hendak pulang, menyapa guru ketika bertemu di luar kelas, mengumpulkan sampah dan membuangnya, dan memasuki kelas setelah jam istirahat selesai, di antara kebiasaan lainnya. Atau saat bel berbunyi untuk memulai pengajaran, dan kenakan pakaian yang sesuai dengan sekolah.

d) Mempusatkan Perhatian Peserta Didik

Siswa disiplin selama proses pembelajaran karena, berdasarkan data yang dikumpulkan, guru selalu memperhatikan apa yang dilakukan siswa. Guru memperhatikan siswa sebelum memulai proses pembelajaran dengan mengoptimalkan kegiatan yang dilakukan dan mengarahkan perhatian siswa kepada guru untuk memastikan perhatian mereka tetap fokus selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memastikan

siswa disiplin dalam belajar adalah dengan memfokuskan perhatian mereka sebelum mulai belajar, contoh dengan menanyakan kabar mereka atau memberi ice breaking terlebih dahulu. Ibu Nunung (2025) mengatakan bahwa biasanya untung memfokuskan perhatian siswa saya memberi pertanyaan tentang materi yang sudah saya ajarkan jika siswa tersebut bisa saya akan memberi reward agar siswa termotivasi dan lebih fokus saat pembelajaran.

e) Melakukan Pendekatan Diri Pada Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang dihimpun, untuk mengatasi suatu masalah yang terjadi pada siswa, seorang guru harus bisa menghubunginya secara langsung. Hal ini memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. Untuk mengatasi masalah siswa secara efektif, seorang guru harus mampu berbicara satu lawan satu dengan setiap siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan. Seorang guru harus menerapkan strategi yang meliputi proses otoriter, intimidasi, permisif, instruksional, preskriptif,

behavioral, sosial emosional, dan kelompok, serta teknik eklektik atau pluralistik, menurut Syaiful dalam Nurmalasari (2019).(Nurhikma et al., 2025)

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SDN Harapan Baru II Sudah menerapkan sikap disiplin pada proses pembelajaran, tidak hanya pada proses pembelajaran saja namun di kehidupan sehari-hari SDN Harapan baru II sudah sangat menerapkan sikap disiplin, agar berhasil menanamkan sikap disiplin pada proses pembelajaran di kelas IV , guru perlu mempunyai rencana atau metode dalam melaksanakan tugas tersebut. Cara yang paling berhasil adalah dengan menerapkan hukuman positif dan reward, penciptaan kesepakatan kelas dan restitusi, memberikan contoh langsung atau panutan kepada siswa, dan memberikan bias. Selain itu, mengarahkan perhatian siswa saat siap belajar, melibatkan siswa secara langsung, dan memberikan dorongan merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan disiplin diri. Seorang guru tentunya akan menghadapi tantangan dalam menumbuhkan

sikap disiplin pada diri siswanya yang sangat berbeda-beda, dan tantangan tersebut antara lain yang ada di lingkungan keluarga siswa, lingkungan sekolah atau pendidikan, dan lingkungan sekitar. atau hubungan yang dimiliki siswa satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Communication, D., Mit, I. I., & Set, P. (2005). *Tinjauan Strategi Guru dalam Pembelajaran*. c, 2–5.
- Fish, B. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 2507(February), 1–9.
- li, B. A. B., & Teoritik, T. (2010). *Bab ii tinjauan teoritik 2.1*.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>
- Marlina, A., Ratna Dewi, T., & Taufiq Yulianto, A. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 58–72. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.424>
- Mayssara, A. A. H. S. A. (2014). Bab

- 2 Kajian Teori Perkembangan Kognitif. *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 1–10.
- Nomor, V., Maret, B., Halaman, T., Kelas, D., Sd, V. D. I., & Lawallu, I. (2023). *Selecta education*. 6(2), 93–102.
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>
- Nur Fauziyah, R. (2015). Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas. *UPI Repository*, 33–34.
http://repository.upi.edu/20109/6/S_TE_1102479_Chapter3.pdf
- Nurhikma, Burhan, & Nurwidyayanti. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kota Makassar. *EduPrimaria of Journal*, 1(1), 20–25.
- Nurhikmah, N., Lihing, P., & ... (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar. *El-Idarah: Jurnal ...*, 9(2), 130–139.
<http://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/459%0Ahttp://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/download/459/227>
- Putra, S., Yulaekah, Y., Syaifuddin, M., Andriani, T., & Penulis, K. (2023). Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum dan Interaksi Edukatif. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 605–613.
- Rahardjo, Mudjia (2010) Triangulasi dalam penelitian kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, S. P. U. I. N. M. M. I. M. (Unpublished). (1960). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Journalism*, 24(1), 62–77.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.